



Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Penggunaan Media Sosial Pada Anak Usia Sekolah Dasar

Bella Eka Oktaviani¹, Alfika Safitri², Rina Puspita Sari³

¹ Mahasiswa Program Studi ilmu Keperawatan, Universitas Yatsi Madani

²Dosen Universitas Yatsi Madani Tangerang , ³Dosen Universitas Yatsi Madani Tangerang

¹bellaoktaviani3010@gmail.com , ² alfika470@gmail.com , ³ rinapuspitasari@uym.ac.id

Abstrak

Latar Belakang: Penggunaan media sosial supaya berdampak positif lebih besar dari pada dampak negatifnya, orang tua harus mengawasi penggunaan media sosial anak-anaknya. Di sini, peran orang tua sebagai keluarga sangat penting karena keluarga yang baik adalah keluarga yang dapat memberikan pendidikan yang baik untuk menciptakan generasi yang baik juga (Gunawan & Muhabbatillah, 2019). **Tujuan penelitian:** Untuk mengetahui adanya Hubungan pola asuh orang tua dengan penggunaan media sosial pada anak usia sekolah dasar di SDI Miftahul Huda. **Metodologi penelitian:** penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas 4,5 dan 6 SD Islam Miftahul Huda berjumlah 86 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Instrument penelitian terdiri dari kuesioner. Analisa data menggunakan *Chi-Square*. **Hasil Penelitian:** pola asuh orang tua pada siswa- siswi SD Islam Miftahul Huda adalah pola asuh yang baik sebanyak 66 responden (76,7%) dengan penggunaan media sosial rendah sebanyak 61 responden (70,9%). **Kesimpulan:** maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan pola asuh orang tua dengan penggunaan media sosial pada anak usia sekolah dasar di SD Islam Miftahul Huda dengan hasil (p -Value=0,019).

Kata Kunci : Pola Asuh, Penggunaan Media Sosial

PENDAHULUAN

Pola asuh orang tua adalah keseluruhan interaksi orang tua dan anak di mana orang tua mendorong anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan, dan nilai-nilai yang mereka anggap paling tepat agar anak dapat mandiri, tumbuh, dan berkembang secara optimal, percaya diri, ramah, dan bersemangat (Al. Tridhonanto Beranda Agency, 2014).

Anak usia Sekolah Dasar akan mengalami perkembangan yang sangat cepat. Perkembangan tersebut berupa perkembangan fisik dan perkembangan psikologis. Anak akan memperoleh keterampilan fisik saat bermain, keterampilan dasar membaca dari sekolah keterampilan bersosial di lingkungan masyarakat dan keterampilan menghargai di kalangan teman sebaya. Semua keterampilan tersebut diperoleh dengan melakukan interaksi. Jika anak terfokus dengan gadget dan media sosial, maka perkembangan anak akan terganggu. Kecenderungan penggunaan gadget dan media sosial pada anak yang tidak tepat akan menjadikan anak kurang peduli dengan kesehatan dan teman-teman yang ada di lingkungan sekitarnya. Dalam hal ini pola asuh orang tua sangatlah berperan, karena keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama bagi anak. Dari lingkungan keluarga khususnya orang tua, anak akan mendapat pondasi moral, watak dan kepribadian yang akan diterapkan saat ini dan kemudian hari. Jika lingkungan keluarga memberikan pendidikan dan pola asuh yang baik maka perkembangan anak akan baik. begitupun sebaliknya, jika pola asuh yang diberikan kurang tepat maka perkembangan anak akan terhambat dan tidak sesuai dengan harapan orang tua (Fauziyah, 2022).

Penggunaan media sosial supaya berdampak positif lebih besar dari pada dampak negatifnya, orang tua harus mengawasi penggunaan media sosial anak-anaknya. Di sini, peran orang tua sebagai keluarga sangat penting karena keluarga yang baik adalah keluarga yang dapat memberikan pendidikan yang baik untuk menciptakan generasi yang baik juga (Gunawan & Muhabbatillah, 2019).

Perkembangan teknologi saat ini, banyak media dapat digunakan oleh orang untuk berkomunikasi, seperti halnya media sosial yang dapat diakses melalui jaringan internet. Fungsi umum media sosial adalah untuk berbagi pesan dengan banyak pengguna, yang terdiri dari informasi (gambar), berita (foto), dan tautan video. Media sosial tidak hanya dapat diakses di perangkat komputer, tetapi dengan adanya aplikasi di smartphone atau telepon pintar, maka semakin memudahkan masyarakat untuk mengakses media sosial kapan pun dan dimana pun (Ilahin, 2022).

Di era internet saat ini, blog, Wikipedia, dan jejaring sosial adalah jenis media sosial yang paling banyak digunakan dan digunakan oleh orang-orang di seluruh dunia. Beberapa contoh media sosial termasuk *Facebook*, *Twitter*, *WhatsApp*, *Line*, *Skype*, *Telegram*, *Instagram*, *Path*, dan *TikTok*. (Ilahin, 2022).

Sebuah survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menunjukkan peningkatan jumlah pengguna internet di Indonesia dalam lima tahun terakhir. 215,63 juta pengguna pada 2022–2023. Sebanyak 212,9 juta pengguna internet di Indonesia menggunakan media sosial. Anak-anak usia sekolah rentang usia 6-12 tahun, dan remaja di rentang usia 13-18 tahun adalah pengguna internet dan media sosial terbanyak, yang mencakup hampir 99,16 persen dari total populasi (Ilmu et al., 2023).

Berbagai perangkat teknologi di Provinsi Banten cukup tinggi yaitu sebesar 74,25 % dibandingkan dengan provinsi Jawa Timur yaitu sebesar 68,75 % di tahun 2021 (Badan Pusat Statistik, 2021). Adapun data terkait pengguna internet dan media digital mengalami kesenjangan yang jelas terlihat antara daerah perkotaan dibandingkan dengan pedesaan, hanya sekitar 47% anak-anak dan remaja di daerah pedesaan yang menggunakan internet (Badan Pusat Statistik, 2021).

Menurut data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Banten (2020). Pengguna internet yang berumur 5 tahun keatas di Kota Tangerang sebanyak 76,03 % pada tahun 2020 jumlah ini meningkat dari tahun 2018 yang hanya sekitar 63,32 %. Berarti ada peningkatan pengguna internet di Kota Tangerang sebanyak 12,71 % pengguna internet baru (BPS, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Maret 2024 dilakukan pengambilan data total keseluruhan siswa kelas 4,5 dan 6, yang ada di SD Islam Miftahul Huda berjumlah 86 siswa. Kelas 6 (25 siswa), kelas 5 (28 siswa), kelas 4 (33 siswa). Pengambilan data pada siswa - siswi di SD Islam Miftahul Huda melalui wawancara kepada 10 orang. Data yang diperoleh tentang penggunaan media sosial bahwa 10 siswa menggunakan media sosial tidak hanya satu media sosial saja yang digunakan, melainkan menggunakan beberapa media sosial yaitu, *whatsapp*, *line*, *instagram*, *twitter*, *facebook*, *Youtube*, dan *TikTok*, dalam satu gadget mereka menggunakan media sosial dengan tujuan untuk mencari informasi atau berita-berita yang sedang trending, memperoleh informasi dengan bentuk gambar ataupun media yang lainnya, sebagai tempat mengapresiasi segala suasana hati mereka, rata-rata penggunaannya dengan rentang waktu 1-4 jam, beberapa dari mereka tidak bisa lepas dari gadget dan medsos, karena menurut mereka media sosial segalanya, menurutnya jika tidak aktif di media sosial akan ketinggalan jaman. Data yang diperoleh tentang pola asuh orang tua yang didapat dari 10 siswa tersebut data bahwa 1 orang siswa menyatakan diberikan kebebasan oleh orang tuanya untuk melakukan apapun sesuai dengan keinginannya, 8 siswa mengatakan orang tua memberikan kebebasan dalam melakukan keinginannya tapi harus memiliki izin orang tua dan mematuhi aturan yang berlaku, dan 1 siswa mengatakan orang tua memerintahkan atau mengharuskan anak melakukan sesuatu sesuai dengan kehendak orang tua.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian berupa analisis menggunakan angka-angka dan statistic. Metode ini disebut metode tradisional karena sudah lama digunakan sehingga sudah menjadi tradisi metode untuk penelitian (Sugiyono, 2020) jenis penelitian yang digunakan menggunakan metode *cross sectional* yaitu mengambil data dalam satu waktu bersamaan (*point time approach*) dengan dimana rancangan ini menggunakan deskriptif korelasi. Korelasi merupakan penelitian antara dua variabel pada suatu situasi atau sekelompok subjek. Untuk mengetahui korelasi antara suatu variabel dengan variabel lain, kedua variabel diidentifikasi pada suatu objek dan dilihat apakah ada hubungan antara keduanya (Notoatmodjo, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan penggunaan media sosial pada anak sekolah dasar di SD Islam Miftahul Huda. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Miftahul Huda. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei sampai Juni 2024, yang diawali dengan memberikan surat izin penelitian kepada pihak terkait. Metode pengambilan sampel yang akan dilakukan pada *Total sampling*. Sampel yang akan digunakan adalah siswa-siswi kelas 4,5 dan 6 di SD Islam Miftahul Huda yang berjumlah 86 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi karakteristik Responden Berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (<i>f</i>)	persentase (%)
Laki-laki	45	52,3%
Perempuan	41	47,7%
Total	86	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 86 responden jenis kelamin laki-laki sebanyak 45 responden (52,3%), dan jenis kelamin perempuan sebanyak 41 responden (47,7 %).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
10 tahun	25	29 %
11 tahun	28	32,6%
12 tahun	33	38,4%
Total	86	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 86 responden usia 10 tahun sebanyak 25 responden (29,1%), usia 11 tahun sebanyak 28 responden (32,6%), usia 12 tahun sebanyak 33 responden (38,4%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas

kelas	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
4	33	38,4 %
5	28	32,6 %
6	25	29 %
Total	86	100 %

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa 86 responden kelas 4 sebanyak 33 responden (38,4%), kelas 5 sebanyak 28 responden (32,6%), kelas 6 sebanyak 25 responden (29%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua

Pola Asuh	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
Baik	66	76,7 %
Kurang	20	23,3 %
Total	86	100 %

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa 86 responden distribusi frekuensi pola asuh orang tua baik sebanyak 66 responden (76,7 %), dan pola asuh orang tua kurang sebanyak 20 responden (23,3%).

Hasil penelitian yang dilakukan Batlyeware, (2023) didapatkan hasil dari 182 responden didapatkan bahwa pola asuh orang tua baik sebanyak 151 responden (83%), dan pola asuh cukup sebanyak 31 responden (17%).

Dari hasil penelitian yang dilakukan Hafilda et al., (2022) di Desa Mauk Barat RW 001 didapatkan hasil dari 112 responden dalam penelitian ini didapatkan bahwa peran pola asuh orang tua dengan kategori demokratis 62 responden, otoriter 50 responden. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden termasuk kedalam pola asuh demokratis sebanyak (55,4%), dan sebanyak (44,6%) termasuk kedalam kategori otoriter.

Berdasarkan penelitian Lonto et al.,(2019) menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai pola asuh masuk dalam kategori demokratis yakni sebanyak 30 responden atau sebesar 46.9%, pola asuh otoriter sebanyak 21 responden dan sebanyak 13 pola asuh permisif atau sebesar 20.3%

Pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi dan berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Dalam kegiatan pengasuhan ini, orang tua akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah dan hukuman, serta tanggapan terhadap keinginan anak. Sikap, perilaku, dan kebiasaan orang tua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anaknya yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar akan diresapi kemudian menjadi kebiasaan bagi anak-anaknya. Dengan menanamkan nilai karakter diharapkan dapat membuat siswa lebih baik dalam penguasaan diri mengatur perkembangan digital saat ini (Rachmaniar, 2022)

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Penggunaan Media Sosial

Penggunaan Media Sosial	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
Rendah	61	70,9%
Tinggi	25	29,1%
Total	86	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa 86 responden distribusi frekuensi penggunaan media sosial rendah sebanyak 61 responden (70,9 %), dan penggunaan media sosial tinggi sebanyak 25 responden (29,1%).

Berdasarkan penelitian Purnawinadi & Salii, (2020) durasi penggunaan media sosial dengan jumlah responden sebanyak 155 orang, dimana didapati ada 32 responden (20,6%) dengan durasi singkat, 91 responden (58,7%) durasi sedang, 15 responden (9,7%) durasi lama, dan 17 responden (11%) dengan durasi sangat lama.

Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh wulandari, (2023) siswa yang memiliki penggunaan media sosial rendah sebanyak 26 siswa (32%). Siswa yang memiliki penggunaan media sosial dengan kriteria tinggi sebanyak 43 siswa (52%).

Media sosial merupakan media interaksi menggunakan teknik yang mudah diakses dan dapat diperluas. Media sosial dapat digunakan untuk menyampaikan pendapat secara terbuka terhadap apapun yang ditulis oleh orang lain. Dalam hal ini terjadi komunikasi dua arah yang dapat menciptakan komunitas yang memiliki ketertarikan yang sama terhadap suatu hal (Fitri, 2019).

2. Analisis Bivariat

Tabel 6 Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Penggunaan Media Sosial

Pola Asuh Orang Tua	Penggunaan Media Sosial				total		P Value
	rendah		tinggi		N	%	
	N	%	N	%	N	%	0,019
Baik	51	59,3 %	15	17,4 %	66	76,7 %	
Kurang	10	11,6 %	10	11,6 %	20	23,3 %	
Total	61	70,9 %	25	29,1 %	86	100 %	

Berdasarkan hasil penelitian dengan 86 responden menunjukkan hasil antara hubungan pola asuh orang tua dengan penggunaan media sosial didapatkan pola asuh orang tua baik dengan penggunaan media sosial rendah 51 responden (59,3 %), pola asuh orang tua baik dengan penggunaan media sosial tinggi 15 responden (17,4 %), pola asuh orang tua kurang dengan penggunaan media sosial rendah 10 responden (11,6 %), pola asuh orang tua kurang dengan penggunaan media sosial tinggi 10 responden (11,6 %).

Berdasarkan analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh hasil secara statistik bahwa signifikansinya adalah $0,019 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima artinya ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan penggunaan media sosial pada anak usia sekolah dasar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yulianti et al., (2022) di SD kecamatan Jumo bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua dan pemanfaatan media *gadget*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Random Sampling* dengan responden berjumlah 176 responden. Berdasarkan analisis data statistik pengaruh pola asuh orang tua terhadap pemanfaatan media *gadget* diperoleh koefisien korelasi (r) = 0,426 dan koefisien determinan (r^2) = 0,181. Hal tersebut berarti bahwa terdapat pengaruh yang positif pola asuh orang tua terhadap pemanfaatan media *gadget* sebesar 18,1%. Dengan demikian pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pemanfaatan media *gadget*.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan dari 86 responden terdapat 66 responden yang mendapatkan Pola asuh baik tetapi memiliki penggunaan media sosial yang rendah, hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang mempengaruhi pola asuh orang tua. Menurut (Al. Tridhonanto Beranda Agency, 2014) faktor yang mempengaruhi pola asuh:

- 1) Usia orang tua
Tujuan dari undang – undang perkawinan salah satu upaya didalam setiap pasangan dimungkinkan untuk siap secara fisik maupun psikososial untuk membentuk rumah tangga menjadi orang tua. Bila terlalu muda atau terlalu tua, maka tidak akan dapat menjalankan peran-peran tersebut secara optimal karena diperlukan kekuatan fisik dan psikososial.
- 2) Pendidikan orang tua
Pendidikan dan pengalaman orang tua dalam perawatan anak akan mempengaruhi kesiapan mereka menjalankan peran pengasuhan. Kesiapan dalam menjalankan peran pengasuhan yaitu dengan terlibat aktif dalam setiap upaya pendidikan anak, mengamati segala sesuatu dengan berorientasi pada masalah anak, menjaga kesehatan anak dengan secara regular memeriksakan dan mencari pelayanan imunisasi, memberikan nutrisi yang adekuat, memperhatikan keamanan dan melaksanakan praktik pencegahan kecelakaan, selalu berupaya menyediakan waktu untuk anak dan menilai perkembangan fungsi keluarga dalam perawatan anak.
- 3) Pengalaman sebelumnya dalam mengasuh anak

Orang tua memiliki pengalaman sebelumnya dalam merawat anak akan menjadi lebih siap menjalankan peran pengasuhan dan lebih tenang. Mereka akan lebih mampu mengamati tanda-tanda pertumbuhan dan perkembangan anak yang normal.

4) Stress orang tua

Orang tua yang mengalami stress akan mempengaruhi kemampuannya dalam menjalankan peran sebagai pengasuh, terutama dalam strategi menghadapi masalah yang memiliki dalam menghadapi permasalahan anak. Kondisi anak juga dapat menyebabkan stress pada orang tua, misalnya anak dengan tempramen yang sulit atau anak dengan keterbelakangan mental.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil dari penelitian terhadap 86 responden dapat diketahui bahwa mayoritas anak mendapatkan pola asuh yang baik sebanyak 66 responden (76,7 %).
2. Berdasarkan hasil penelitian terhadap 86 responden dapat diketahui bahwa mayoritas anak menggunakan media sosial rendah sebanyak 61 responden (70,9 %).
3. Berdasarkan analisa menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan hasil nilai signifikansi *p Value* = 0,019 ($p < 0,05$) sehingga ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan penggunaan media sosial pada anak usia sekolah dasar di SD Islam Miftahul Huda.

UCAPAN TERIMA KASIH

saya ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam proses penyusunan penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Al. Tridhonanto Beranda Agency. (2014). *Mengembangkan pola asuh demokratis*.
- BPS. (2020). *DATA SENSUS PENDUDUK BANTEN*. <https://banten.bps.go.id/indicator/2/467/1/persentase-penduduk-berumur-5-tahun-ke-atas-yang-mengakses-internet-dalam-3-bulan-terakhir-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-banten.html>
- Fauziyah, H. N. (2022). *Dampak Pola Asuh Orang Tua dan Intensitas Penggunaan Gadget pada Anak Usia Sekolah Dasar (Studi Kasus di Dukuh Gelang Sukosari Babadan Ponorogo)*. 91. http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/18379%0Ahttp://etheses.iainponorogo.ac.id/18379/1/203180052_HAY YIN NUR FAUZIYAH_PGMI.pdf
- Fitri, M. E. Y. (2019). Penggunaan Media Sosial Berdasarkan Perilaku Belajar Terhadap Ipk. *Jurnal Benefita*, 4(3), 507. <https://doi.org/10.22216/jbe.v4i3.4612>
- Gunawan, T., & Muhabbatillah, S. (2019). Pola Asuh Orang Tua Dalam Penggunaan Media Sosial Facebook Pada Anak Sekolah Dasar. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 6(1), 82–95. <https://doi.org/10.31571/sosial.v6i1.1006>
- Hafilda, A., Lestari, S., & Ratnasari, F. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Sekolah Dasar Dengan Kecanduan Gadget Di Desa Mauk Barat Pada Masa Pandemi Covid 19. *Nusantara Hasana Journal*, 1(12), 7–11.
- Ilahin, N. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tik-Tok terhadap Karakter Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah. *Ibtida'*, 3(1), 112–119. <https://doi.org/10.37850/ibtida.v3i1.300>
- Ilmu, P., Sosial, P., Ilmu, F., & Wulandari, R. A. (2023). *Dinamika Sosial : Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP SIKAP SOSIAL SISWA Pengaruh Penggunaan Media Sosial Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Sikap Sosial Siswa pada siswa yakni penuruna*. 2(3), 312–322.
- Lonto, J. S., Umboh, A., & Babakal, A. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Jajan Anak Usia Sekolah (9-12 Tahun) Di Sd Gmim Sendangan Sonder. *Jurnal Keperawatan*, 7(1), 1–7. <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i1.24338>
- Notoatmodjo, S. (2018). *METODOLOGI PENELITIAN KESEHATAN (3rd ed)*. PT. RINEKA CIPTA.
- Purnawinadi, I. G., & Sali, S. (2020). Durasi Penggunaan Media Sosial Dan Insomnia Pada Remaja. *Klabat Journal of Nursing*, 2(1), 37. <https://doi.org/10.37771/kjn.v2i1.430>
- Rachmaniar, A. (2022). Pola Asuh Orang Tua di Era Digital. *Journal of Education and Counseling (JECO)*, 2(1), 148–158. <https://doi.org/10.32627/jeco.v2i1.394>
- Sugiyono. (2020). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D (27th ed)*. alfabeta.
- Yulianti, S., Permana, S. A., & Budiastara, A. A. K. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orangtua dan Pemanfaatan Media Gadget. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 354–366.